

**ARTIKEL**



**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGGIRING BOLA  
DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA PESERTA DIDIK  
DI UPT SMP NEGERI 2 KEPULAUAN SELAYAR**

**NISWAN ASRIYADI YASIN**

**PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2020**

## Upaya Meningkatkan Keterampilan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Kepulauan Selayar

<sup>1</sup>Niswan Asriyadi Yasin, <sup>2</sup>Andi Ihsan, <sup>3</sup>Suwardi

<sup>1</sup>Prodi Pend.Jasmani dan Olahraga, Universitas Negeri Makassar, Makassar

#Email : [niswan.asriyadi@yahoo.co.id](mailto:niswan.asriyadi@yahoo.co.id)

**Abstrak:** Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar keterampilan menggiring bola peserta didik kelas VII<sub>a</sub> UPT SMP Negeri 2 Kepulauan Selayar. Telah ditelaah hasil belajar keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada peserta didik UPT SMP Negeri 2 Kepulauan Selayar terkhusus kelas VII<sub>a</sub> melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*). Hal ini dilandasi karena kemampuan menggiring bola pada peserta didik kelas VII<sub>a</sub> masih banyak yang belum memenuhi KKM, dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih konvensional. Oleh karena itu, model pembelajaran STAD merupakan model yang tepat dan sesuai karakteristik peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menggiring bola. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Setting penelitian adalah Kelas VII<sub>a</sub> UPT SMP Negeri 2 Kepulauan Selayar dan yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas VII<sub>a</sub> SMP Negeri 2 Kepulauan Selayar yang berjumlah 31 peserta didik dengan rincian peserta didik dari 18 laki-laki dan 13 perempuan tahun ajaran 2018/2019 untuk semester genap. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran peserta didik mengalami peningkatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pada siklus I jumlah peserta didik yang melewati KKM (18 orang atau 58,08%), (2) Pada siklus II jumlah peserta didik yang melewati KKM (28 orang atau 90,33%). Hasil ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% jumlah peserta didik yang harus tuntas. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola.

**Kata Kunci:** *peserta didik kelas VII<sub>a</sub>, keterampilan menggiring bola, dan STAD*

**Abstract:** The problem of study is the low learning outcomes in dribbling skills of grade VII<sub>a</sub> students at UPT SMPN 2 Kepulauan Selayar particularly grade VII<sub>a</sub> through cooperative learning model of STAD (*Student Team Achievement Divisions*) type. It is based on dribbling skills of grade VII<sub>a</sub> students that a lot of them have yet to meet the KKM due to the learning model applied by the teacher is still conventional. Therefore, the STAD learning model is an appropriate model and suitable to the students characteristics in improving their dribbling skills. The approach used in this study is statistics descriptive and qualitative with the type of Action Research which consists of four stages, namely the plan, implementation, observation, and reflection. The study focuses on the implementation of cooperative learning model of STAD type. The setting of the study was grade VII<sub>a</sub> at UPT SMPN 2 Kepulauan Selayar and the research subjects were the teacher and students of grade VII<sub>a</sub> at UPT SMPN 2 Kepulauan Selayar with the total of 31 students consisted of 18 male students and 13 female students of academic year 2018/2019 of the second semester. The data collection technique used were observation, test, and documentation. The data analysis employed

in this study were qualitative analysis and quantitative analysis. The result of the study reveals that after employing cooperative learning model of STAD type in learning process, the students show improvement. It indicates that (1) in cycle I, 18 students or 58,08% passed the KKM, (2) in cycle II, 28 students or 90,33% passed the KKM. The aforementioned result have achieved the established success indicator, namely 80% students must completed. The conclusion of the study is the implementation of cooperative learning model of STAD type can improve dribbling skills in football.

**Keywords:** *grade VIIa students, dribbling ball skills, STAD*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan kepada anak oleh orang dewasa secara sadar dan bertanggung jawab, baik mengenai aspek jasmaniahnya maupun aspek rohaniannya menuju ketingkat dewasaan anak. Ditinjau dari sudut hukum, definisi pendidikan berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1 ayat (1), yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Achmad Paturusi 2012:3).

Mengenai kualitas sistem pendidikan berarti sangat erat kaitannya dengan proses belajar mengajar, istilah belajar lebih menekankan pada aktivitas guru atau pendidik. Menurut Achmad Paturusi (2012:87), bahwa tujuan mengajar pada dasarnya suatu proses mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yang dalam prosesnya terdapat kegiatan membimbing peserta didik agar peserta didik berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya, melatih keterampilan, baik keterampilan intelektual maupun keterampilan motorik.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan umum. Tujuannya adalah untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Pada hakikatnya, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik (jasmani) dan olahraga untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pendidikan holistik tubuh-j jiwa ini termasuk pula penekanan pada ketiga domain kependidikan, yakni: psikomotor, kognitif, dan afektif (Achmad Paturusi, 2012:7).

Sepakbola adalah salah satu jenis olahraga yang sangat populer. Untuk dapat bermain sepakbola dengan baik dan benar, maka pemain harus dibekali dengan teknik yang baik. Di dalam permainan sepakbola terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain agar dapat bermain dengan baik, seperti menendang bola (kicking ball), menyundul bola (heading ball), menggiring bola (dribbling ball), menghentikan bola (stopping ball), merampas bola (teckling ball), melempar ke dalam (throw-in), dan penjaga gawang (goal keeping). Namun dalam hubungan dengan penelitian ini hanya berfokus pada satu teknik, yakni teknik menggiring bola (dribbling). Untuk mencapai kemampuan

menggiring bola dengan baik, dibutuhkan beberapa unsur yang dapat menunjang dan salah satunya adalah unsur kemampuan fisik. Karena dengan kemampuan fisik yang baik, maka pelaksanaan teknik menggiring bola dapat ditampilkan secara sempurna.

Permasalahan yang timbul adalah pemain pemula seperti pada peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Kepulauan Selayar masih belum menguasai tentang teknik dasar menggiring bola sesuai dengan indikator yang diinginkan terkhusus peserta didik kelas VII<sub>A</sub>, walaupun terdapat beberapa peserta didik yang sudah bisa melakukan teknik menggiring bola. Oleh karena itu, untuk menguasai teknik menggiring bola dengan baik maka perlu adanya dukungan seperti unsur fisik kecepatan dan koordinasi mata-kaki.

Melihat beberapa permasalahan yang terjadi pada uraian diatas, maka peneliti memberikan model pembelajaran yang tepat dan harus sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal inilah yang harus diangkat untuk bisa menjembatangi antara keinginan guru dan peserta didik dengan menggunakan suatu model pembelajaran kooperatif yang tepat dalam pembelajaran PJOK, yakni tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan suatu model pembelajaran di mana bukan hanya guru yang dituntut untuk bisa menguasai materi akan tetapi peserta didik juga harus mampu menguasai materi melalui suatu kelompok sehingga lebih memudahkan peserta didik untuk saling mengevaluasi gerakan. Dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani, seorang guru harus aktif dan kreatif menciptakan suasana pembelajaran yang sebaik mungkin agar motivasi belajar peserta didik dapat meningkat.

Berdasarkan dari uraian di atas, sehingga diduga bahwa dengan adanya dukungan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan dan membentuk kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola. Hal tersebut yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian agar dapat mengetahui secara pasti tentang adanya kaitan tersebut.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Dengan penelitian tindakan kelas ini, peneliti dapat mencermati peserta didik dengan menggunakan model atau metode pembelajaran tertentu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian tindakan ini sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dalam bentuk rangkaian siklus kegiatan dengan cara pelaksanaan meliputi 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dengan demikian perkembangan dalam suatu proses pembelajaran atau kegiatan dapat terpantau.

### **2.2. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMP Negeri 2 Kepulauan Selayar. Alokasi waktu penelitian dilaksanakan dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran semester 2 (genap) pada bulan Mei dan Juni 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII<sub>A</sub> dengan jumlah peserta didik 31 orang, yang terdiri dari 18 laki-laki dan 13 perempuan tahun ajaran 2018/2019.

### 2.3. Faktor yang Diselidiki

- a. Faktor proses : Melihat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui model kooperatif tipe STAD.
- b. Faktor hasil : Yang akan diselidiki adalah hasil aktivitas peserta didik, sejauh mana peningkatan kemampuan menggiring bola setelah diadakan post tes setiap akhir siklus, yaitu dengan melihat ketuntasan peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran melalui model kooperatif tipe STAD.

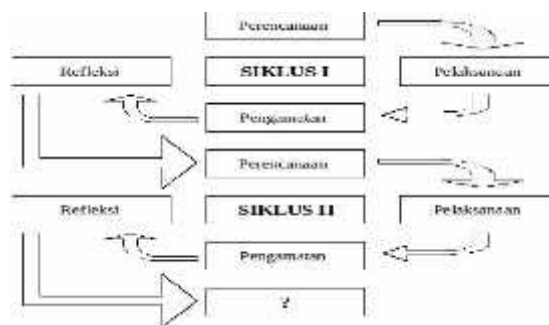
### 2.4. Prosedur Penelitian Tindakan

Desain penelitian yang digunakan adalah model dari Kemmis dan Mc. Taggart berupa siklus atau putaran kegiatan yang meliputi tahap-tahap rancangan pada setiap putarannya, yaitu : (1) Perencanaan (plan), (2) Pelaksanaan (action), (3) Pengamatan (observe), dan (4) Refleksi (reflect), dan akan diadakan revisi perencanaan pada siklus ulang jika masih diperlukan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam dua siklus kegiatan, dengan perincian sebagai berikut:

- a. Siklus I dilaksanakan selama 2 minggu (sebanyak 2 kali pertemuan atau 3 jam pelajaran).
- b. Siklus II dilaksanakan selama 2 minggu (sebanyak 2 kali pertemuan atau 3 jam pelajaran).

Adapun tiap siklus dalam penelitian ini sebagaimana di gambarkan dalam skema berikut ini:



Gambar 2.1. Skema penelitian menurut Kemmis dan Mc. Taggart

### 2.5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### 2.5.1 Jenis Data

Data penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu penelitian yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dari penelitian ini yaitu data kuantitatif dari tes hasil belajar. Sedangkan data yang bersifat kualitatif yaitu data yang mendeskripsikan proses pembelajaran dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik yang di peroleh melalui observasi.

### **2.5.2 Cara Pengambilan**

Dalam penelitian ini dilakukan melalui tes akhir yang berfungsi untuk mendapatkan pemahaman peserta didik tentang materi pembelajaran dan hasil pencapaian tujuan pembelajaran. Data hasil belajar peserta didik diperoleh dengan memberikan tes pada setiap akhir siklus pembelajaran. Tes merupakan instrument utama penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data guna untuk mengukur keterampilan menggiring bola peserta didik kelas VII<sub>A</sub> di UPT SMPN 2 Kepulauan Selayar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tes yang diberikan berupa tes kognitif dan tes psikomotorik tentang menggiring bola dalam permainan sepakbola.

Dalam penelitian ini, tes yang diberikan adalah tes keterampilan menggiring bola dilihat dari aspek psikomotoriknya saja. Hal ini dilakukan untuk mengukur keterampilan menggiring bola dengan baik dan benar berdasarkan indikator yang ingin dicapai. Fokus penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola bola peserta didik kelas VII<sub>A</sub> di UPT SMPN 2 Kepulauan Selayar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Data mengenai peningkatan penguasaan materi diambil dari tes setiap akhir siklus. tes setiap siklus ini dibuat oleh peneliti bekerjasama dengan guru bidang studi yang mengajar pada kelas tersebut. Data mengenai keaktifan peserta didik, motivasi dan minat peserta didik dalam mengikuti proses belajar yang diambil melalui observasi selama pembelajaran berlangsung. Data mengenai pelaksanaan tindakan diperoleh dari tanggapan peserta didik yang ditulis pada akhir siklus.

### **2.6. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan teknik analisis data yang meliputi analisis data dengan statistika deskriptif dan analisis data secara kualitatif. Analisis data dengan statistika deskriptif disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Analisis secara kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan informasi yang digunakan sebagai data selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data.

Data yang dikumpulkan melalui hasil belajar menggiring bola dalam permainan sepakbola diambil melalui tes setiap akhir siklus, kemudian dianalisis untuk mencari rata-rata dan ketuntasan belajar peserta didik baik secara individu maupun klasikal. Selanjutnya dari data tersebut disesuaikan pada kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan pada indikator penelitian ini. Sedangkan data aktivitas peserta didik melalui observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi. Hasil analisis data diharapkan terjadi peningkatan, jika ternyata hasil pada siklus pertama belum sesuai dengan apa yang diharapkan sebagaimana telah ditetapkan pada indikator, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus dapat dihentikan apabila hasil belajar peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan baik secara individu maupun klasikal.

### **2.7. Indikator Keberhasilan Tindakan**

Ukuran atau indikator mengatakan hasil belajar peserta didik adalah apabila :

1. Persentase aktivitas peserta didik meningkat setiap siklusnya.

2. Adanya peningkatan rata-rata nilai setiap siklusnya.
3. Tingkat keberhasilan peserta didik secara klasikal mencapai > 75% dari total jumlah peserta didik telah lulus KKM dengan nilai sekurang-kurangnya 75.

## 2.8. Data Awal Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi guna memperoleh data awal. Data ini diperoleh dari hasil observasi bekerjasama dengan guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan UPT SMPN 2 Kepulauan Selayar. Untuk data awal penelitian dapat dilihat pada table 2.1. di bawah ini:

Tabel 2.1. Deskripsi data awal penelitian keterampilan menggiring bola peserta didik kelas VII<sub>A</sub> UPT SMPN 2 Kepulauan Selayar.

Rentang Nilai	Kategori	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
93 – 100	Sangat Baik	Tuntas	0	0
84 – 92	Baik	Tuntas	2	6,46
75 – 83	Cukup	Tuntas	7	22,58
<75	Kurang	Tidak Tuntas	22	70,96
<b>Jumlah</b>			31	100

Berdasarkan tabel diatas, untuk data awal diperoleh hasil keterampilan menggiring peserta didik kelas VII<sub>A</sub> UPT SMPN 2 Kepulauan Selayar. Bahwa jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai dalam kategori *sangat baik* adalah 0 orang peserta didik (0%), jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai dalam kategori *baik* adalah 2 orang peserta didik (6,46%), dan jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai dalam kategori *cukup* adalah 7 orang peserta didik (22,58%). Dengan demikian, data awal penelitian di atas dapat diketahui jumlah peserta didik yang tuntas hanya berjumlah 9 orang atau 29,04% dan jumlah peserta didik yang belum tuntas berjumlah 22 orang atau 70,96%.

## 3. HASIL DAN PEMBAHSAN

### 3.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester genap Tahun Ajaran 2018-2019. Penelitian ini dimulai pada tanggal 10 - 22 Juni 2019 dengan subjek penelitian peserta didik kelas VII<sub>A</sub> SMPN 2 Kepulauan Selayar sebanyak 31 orang peserta didik. Guru bertindak sebagai observer sedangkan peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran.

Hasil penelitian berupa data observasi pengamatan tehnik menggiring bola pada peserta didik yang diperoleh melalui pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung di siklus I dan siklus II serta pengamatan saat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar

peserta didik dengan menggunakan lembar pengamatan model *Check List*. Data yang diperoleh dihitung frekuensi dan persentasenya sebagai acuan untuk interpretasi analisis deskriptif. Selanjutnya akan dibahas hasil pengamatan aktivitas mengajar guru, aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada masing-masing siklus.

### 3.1.1. Deskrip Pada Siklus I

Pada bagian ini akan dibahas hasil pengamatan aktivitas mengajar guru, aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada siklus I (pertemuan 1 dan 2). Masing-masing hasil disajikan dalam bentuk tabel yang diperoleh dari hasil pengamatan. Kemudian dari hasil tersebut dianalisis sehingga memberikan suatu informasi apakah tindakan perlu dilanjutkan ke siklus II atau hanya sampai siklus I saja.

Berikut adalah hasil pengamatan aktivitas mengajar guru untuk pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dapat disajikan oleh tabel 3.1. di bawah ini:

Tabel 3.1. Konversi Hasil Pengamatan ke Skala Angka dan Presentase Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Skala Penilaian	Skala Angka	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Hasil Pengamatan	Skor	Hasil Pengamatan	Skor
<b>B</b>	3	2	6	3	9
<b>C</b>	2	4	8	3	6
<b>K</b>	1	-	-	-	-
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			14	15	
<b>Presentase</b>			78%	83%	

*\*Skor diperoleh dari skala angka dikali dengan hasil pengamatan*

Sumber: Hasil analisis data hasil pengamatan Siklus I

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD pada siklus I pembelajaran pertama persentase keterlaksanaannya mencapai 78% termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan pada pembelajaran kedua, persentase keterlaksanaannya meningkat menjadi 83% yang di mana kisaran ini menurut skala aktivitas pembelajaran berada pada kategori baik. Hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model STAD pada siklus I dapat disajikan dalam tabel 3.2. di bawah ini:

Tabel 3.2. Konversi Hasil Pengamatan ke Skala Angka dan Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I

Skala Penilaian	Skala Angka	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Hasil Pengamatan	Skor	Hasil Pengamatan	Skor
<b>B</b>	3	-	-	-	-
<b>C</b>	2	2	4	6	12
<b>K</b>	1	4	4	-	-
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			8	12	
<b>Presentase</b>			44%	66%	

*\*Skor diperoleh dari skala angka dikali dengan hasil observasi*

Sumber: Hasil Analisis Data Hasil Pengamatan 1



Berdasarkan hasil analisis di atas, terlihat bahwa persentase ketercapaian aktivitas belajar peserta didik pada siklus I pembelajaran pertama persentase keterlaksanaannya mencapai 44 % termasuk dalam kategori kurang. Sedangkan pada pembelajaran kedua persentase keterlaksanaannya meningkat menjadi 66%. Kisaran ini menurut skala aktivitas pembelajaran berada pada kategori cukup.

Selanjutnya akan dibahas hasil belajar pendidikan jasmani peserta didik pada pelaksanaan tindakan siklus I yang disajikan oleh tabel 3.3. di bawah ini:

Tabel 3.3. Deskripsi Ketuntasan Belajar Pendidikan Jasmani Peserta didik Pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 74	Tidak tuntas	13	41,93
75-100	Tuntas	18	58,07
<b>Jumlah</b>		31	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh jumlah peserta didik yang tuntas 18 orang (41,93%) dan peserta didik yang tidak tuntas 13 orang (58,07%). Oleh karena ketuntasan hasil belajar pada peserta didik Kelas VII<sub>a</sub> SMPN 2 Kepulauan Selayar belum mencapai standar 80%, maka diperlukan perbaikan dalam penerapan model pembelajaran STAD dan pemberian motivasi untuk meningkatkan hasil belajar dengan melanjutkan tindakan ke siklus II.

### 3.1.2. Deskrip Pada Siklus II

Pada bagian ini, akan dibahas hasil pengamatan aktivitas mengajar guru, aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) seperti halnya pada siklus I. Hanya saja tindakan yang dilakukan pada siklus II ini lebih aktif baik itu guru maupun peserta didik untuk meningkatkan keterampilan menggirin bola pada peserta didik.

Berikut adalah hasil pengamatan aktivitas mengajar guru untuk pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II dapat disajikan oleh tabel 3.4. di bawah ini:

Tabel 3.4. Konversi Hasil Pengamatan ke Skala Angka dan Presentase Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Skala Penilaian	Skala Angka	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Hasil Pengamatan	Skor	Hasil Pengamatan	Skor
<b>B</b>	3	3	9	4	12
<b>C</b>	2	3	6	2	4
<b>K</b>	1	-	-	-	-
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			15	16	
<b>Presentase</b>			83%	88%	

*\*Skor diperoleh dari skala angka dikali dengan hasil pengamatan*

Sumber: Hasil analisis data hasil pengamatan Siklus II

Berdasarkan tabel sebelumnya, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD pada siklus I pembelajaran pertama persentase keterlaksanaannya mencapai 83% dan pada pembelajaran kedua persentase keterlaksanaannya meningkat menjadi 88%. Kisaran ini menurut skala deskriptif aktivitas pembelajaran hanya berada pada kategori baik 80% -100%).

Hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model STAD pada siklus II dapat disajikan dalam tabel 3.5. di bawah ini:

Tabel 3.5. Konversi Hasil Pengamatan ke Skala Angka dan Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II

Skala Penilaian	Skala Angka	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Hasil Pengamatan	Skor	Hasil Pengamatan	Skor
<b>B</b>	3	3	9	5	15
<b>C</b>	2	3	6	1	2
<b>K</b>	1	-	-	-	-
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			15	17	
<b>Presentase</b>			83%	94%	

*\*Skor diperoleh dari skala angka dikali dengan hasil pengamatan*

Sumber: Hasil analisis data hasil pengamatan Siklus II

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, terlihat bahwa persentase ketercapaian aktivitas belajar peserta didik pada siklus II pembelajaran pertama persentase keterlaksanaannya mencapai 83% dan pada pembelajaran kedua persentase keterlaksanaannya meningkat menjadi 94% . Kisaran ini menurut skala deskriptif aktivitas pembelajaran hanya berada pada kategori Baik (80% -100%).

Selanjutnya akan dibahas hasil belajar pendidikan jasmani peserta didik pada pelaksanaan tindakan siklus II yang disajikan oleh tabel 3.6. di bawah ini:

Tabel 3.6. Deskripsi Ketuntasan Belajar Pendidikan Jasmani Peserta didik Pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
<b>0 – 74</b>	Tidak tuntas	13	41,93
<b>75-100</b>	Tuntas	18	58,07
<b>Jumlah</b>		31	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh jumlah peserta didik yang tuntas 28 orang (90,33%) dan peserta didik yang tidak tuntas 3 orang (9,67%). Oleh karena itu ketuntasan belajar pada peserta didik Kelas VII<sub>a</sub> SMPN 2 Kepulauan Selayar dapat dikatakan meningkat dengan menerapkan model pembelajaran STAD. Karena melalui model pembelajaran STAD peserta didik terjadi peningkatan persentase penguasaan materi Pendidikan Jasmani untuk Kelas VII<sub>a</sub> SMPN 2 Kepulauan Selayar.

## **3.2. Pembahasan**

### **3.2.1 Deskripsi Siklus I**

Pada hasil pengamatan aktivitas guru siklus I untuk pertemuan 1 diperoleh data bahwasanya dari 6 aspek yang diamati, terdapat 2 aspek yang terlaksana dengan kualifikasi baik (B) dan terdapat 4 aspek lainnya yang terlaksana dengan kualifikasi cukup (C). Pada pertemuan ke 2, aktivitas guru telah mengalami peningkatan, dengan meningkatnya menjadi 3 aspek yang terlaksana dengan kualifikasi baik (B) dan 3 aspek lainnya yang terlaksana dengan kualifikasi cukup (C).

Pelaksanaan siklus I dapat diamati bahwasanya guru telah mampu menguasai kelas sehingga dalam penyampaian materi sudah berjalan cukup baik. Faktor guru bukanlah satu-satunya penyebab proses belajar-mengajar berjalan dengan baik, akan tetapi peserta didik dalam kelompok aktivitas belajar juga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas belajar peserta didik siklus I untuk pertemuan 1 diperoleh data dari 6 aspek yang diamati, tidak terdapat aspek yang termasuk dalam kualifikasi baik (B), hanya terdapat 2 aspek yang terlaksana dalam kualifikasi cukup (C) dan 4 aspek lainnya yang terlaksana dalam kualifikasi kurang (K). Pada pertemuan ke 2 terdapat peningkatan namun belum begitu maksimal, dimana telah terdapat 6 aspek dalam kualifikasi cukup (C), dan sudah tidak terdapat lagi aspek dalam kualifikasi kurang (K).

Pada siklus II melalui penerapan model pembelajaran STAD menunjukkan bahwa hasil aktivitas mengajar guru siklus II untuk pertemuan 1 diperoleh data dari 6 aspek yang diamati, terdapat 3 aspek yang terlaksana dengan kualifikasi Baik (B), 3 aspek yang terlaksana dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan pada pertemuan ke 2 terjadi peningkatan, terdapat 4 aspek yang terlaksana dengan kualifikasi baik (B) dan 2 aspek yang terlaksana dengan kualifikasi cukup (C). Pada aktivitas mengajar guru terdapat beberapa aspek yang telah terlaksana secara maksimal pada setiap siklusnya sehingga mengalami peningkatan. Hal ini juga berdampak pada perlakuan yang diberikan kepada peserta didik.

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas belajar peserta didik siklus II untuk pertemuan 1 diperoleh gambaran dari 6 aspek yang diamati, telah terdapat 3 aspek yang berada pada kualifikasi baik (B) dan 3 aspek yang terlaksana pada kualifikasi cukup (Cukup). Sedangkan pada pertemuan ke 2 telah terjadi peningkatan dengan terdapatnya 5 aspek yang terlaksana pada kualifikasi baik (B) dan hanya 1 aspek saja yang terlaksana pada kualifikasi cukup (C).

Pemaparan data awal menunjukkan bahwa keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada peserta didik kelas VIIa SMPN 2 Kepulauan Selayar dengan nilai rata-rata pre-test 70 dan jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 9 orang atau 29,04%. Sedangkan pada post-test siklus I, nilai rata-rata peserta didik sebesar 76 dan jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 18 atau 58,08%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 9 orang atau 29,04%. Berdasarkan data hasil belajar peserta didik

dalam keterampilan menggiring bola pada permainan sepakbola kelas VIIa SMPN 2 Kepulauan Selayar, pada siklus 1 dapat disimpulkan bahwa peneliti masih menganggap hasil penelitian yang diperoleh masih perlu dilanjutkan ke siklus II, karena jumlah peserta didik yang tuntas belum mencapai 80% dari jumlah keseluruhan peserta didik.

Pada siklus II, dengan penerapan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) hasil belajar peserta didik kelas VIIa SMPN 2 Kepulauan Selayar mengalami peningkatan, baik untuk skor rata-rata peserta didik maupun jumlah peserta didik yang memenuhi KKM. Skor rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari skor 76 pada siklus I menjadi 82 dengan jumlah peserta didik yang memenuhi KKM sudah meningkat yaitu 90,33 % atau 28 orang peserta didik dan yang belum memenuhi KKM yakni 9,67% atau 3 orang yang masih belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada siklus I dan siklus II maka hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peserta didik yang semula memiliki skor hasil belajar pendidikan jasmani yang berada pada kategori “Cukup dan Kurang” dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*). Peningkatan skor rata-rata hasil belajar peserta didik seiring dengan meningkatnya persentase frekuensi peserta didik yang melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran.

Hasil rekapulasi antara siklus setelah melalui pelaksanaan model menggiring bola melalui model pembelajaran STAD pada siklus kedua menunjukkan bahwa keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada peserta didik kelas VIIa SMPN 2 Kepulauan Selayar memiliki peningkatan, Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pre-test 70 dan jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 9 orang atau 29,04%. Sedangkan pada post-test siklus I, nilai rata-rata peserta didik sebesar 76 dan jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 18 atau 58,07%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 9 orang atau 29,04%. Pada siklus II, nilai rata-rata post-test sebesar 82 dan jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 28 orang atau 90,33%. Jadi, jumlah peningkatan peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 10 orang atau 32,26%. Dengan demikian, jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 28 atau 90,33%. Penelitian tindakan tentang keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada peserta didik kelas VIIa SMPN 2 Kepulauan Selayar, dengan menggiring melalui model pembelajaran STAD sudah tuntas karena jumlah peserta didik yang tuntas sudah di atas 80%, sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu meningkatkan kemampuan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola melalui model pembelajaran STAD.

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

##### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat

meningkatkan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada peserta didik di UPT SMPN 2 Kepulauan Selayar.

#### **4.2 Saran**

Untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga peserta didik di UPT SMPN 2 Kepulauan Selayar, maka disarankan:

1. Pembelajaran melalui model kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran dalam lingkungan sekolah.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan memperkuat hasil penelitian ini dengan melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan model kooperatif Tipe STAD dengan media yang berbeda.

### **DAFTAR PUSTAKA**

*Achmad Paturusi. 2012. Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Jakarta: PT Asri Mahasatya.*

*Arends. 1997. Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstuktivitis. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.*

*Danny Mielke. 2007. Dasar-Dasar Sepakbola. Bandung: Pakar Raya.*

*Dimiyati dan Mudjiono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.*

*Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar dan Menengah. 2016. Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

*Ega Trisna Rahayu. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta.*

*Isjoni. 2009. Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*

*Joseph A. Luxbecher. 2004. Sepakbola : Langkah-langkah Menuju Sukses. Jakarta : PT. Grafinda Persada.*

*Muhibbin Syah. 2006. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada.*

- Mudjiono. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution. 2006. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi. Aksara.
- Nurhasan, dan Hasanudin Cholil. 2007. *Tes dan Pengukuran Keolahragaan*. Jurusan Pendidikan Keperawatan FPOK UPI. Bandung.
- Permendikbud (2016) *Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Ridwan Abdullah Sani dan Sudiran 2017. *Penelitian Tindakan Kelas (Pengembangan Profesi Guru)*. Tangerang: Tira Smart.
- Robert Kogert. 2007. *Latihan Dasar Andal Sepakbola Remaja, Latihan dan Keterampilan Andal Untuk Pertandingan Dasar yang Lebih Baik*. Jakarta : Macana Jaya Cemerlang.
- Rusman, 2012. *Model - Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesional Guru)*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Rusminiati, (2007). *Pengembangan pendidikan kewarganegaraan SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Soekatamsi. 1994. *Permainan Besar 1 Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sucipto, Bambang Sutyono, Indra M. Tahir & Nuryadi. 2000. *Sepakbola*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & d)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Pubilshing.
- Zain, A Dkk. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.